

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DI TANAH LADA* KARYA ZIGGY ZEZSYAZEOVIENNAZABRIZKIE : KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi

Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

GANIZ ANINDIA RAMADHANTI

NPM 1520600035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

# WhatsApp Image 2024-08-21 at 11.51.28.jpegPERSETUJUAN

Nama : Ganiz Anindia Ramadhanti

Npm : 1520600035

Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie : Kajian Psikologi Sastra” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

 Tegal, 2024

**Pembimbing I Pembimbing II**

**Dr. Sutji Muljani, M. Hum. Afsun Aulia Nirmala, M.Pd .**

 **NIDN 0625077001 NIDN062502860**



# WhatsApp Image 2024-08-21 at 19.54.29.jpeg

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q. Al-Baqarah : 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

(Tan Malaka)

**PERSEMBAHAN**

1. Ku persembahkan skripsi ini untuk Mama, Mama yang selalu ada dan selalu menjadi panutanku. Wanita terhebat yang pernah ada dalam hidupku. Aku sangat berterima kasih karena mama telah membawaku jauh sampai sini. Hidup lebih lama ya ma biarkan aku mengambil bintang di atas itu untuk mama dan selalu untuk mama. Tak lupa juga untuk papa, terima kasih sudah menyadarkanku bahwa dunia itu tidak disi dengan orang baik. Bahkan orang tersayangpun bisa menjadi luka dan sakit. Terima kasih sudah menjadi papa terbaiku, sehat selalu dan bahagia selalu untuk keluarga kita.
2. Kepada aku dan untuk aku terima kasih telah mencapai semua hal, ini baru awal perjalanan dan ingat “setiap langkah adalah kisah” tolong bawa aku lagi lebih jauh sampai aku tidak mengenalku lagi.

**PRAKATA**

 Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal. Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Dr. Sutji Muljani. M.Hum., dosen pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Afsun Aulia Nirmala, M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan yang baik dalam penyususnan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah mendukung serta membantu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

**ABSTRAK**

**Ramadhanti, G. A.** 2024. *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazioviennazabrizkie : Kajian Psikologi Sastra.* Skripsi. Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Dr. Sutji Muljani M.Hum.

Pembimbing II : Afsun Aulia Nirmala M.Pd.

Kata kunci : **Konflik batin tokoh utama, id, ego, superego, novel di tanah lada**

Penelitian ini menelaah konflik batin tokoh utama dalam novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie : kajian psikologi sastra. Tujuan penelitian ini : (1) Mendeskripsikan aspek psikologi *Id, Ego, Superego* yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie (2) Mendeskripsikan bagaimana cara penyelesaian tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.

 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *di Tanah Lada*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik teknik baca dan catat. Data analisis menggunakan teori dari Sigmund Freud (2005) yaitu *id, ego* dan *superego*. Penyajian data pada novel *di Tanah Lada*, data dipaparkan dalam kalimat maupun dialog yang menggambaran bentuk konflik batin *id, ego, superego*sekaligus cara penyelesaian konflik batin tersebut.

 Hasil penelitian Dalam novel di tanah lada terdapat 15 data beserta 15 penyelesaian konflik batin, yang masing masing ditemukan 43 bentuk konflik batin dari *id, ego dan superego.*Proses terjadinya konflik yang dialami oleh tokoh utama dibagi menjadi tiga bentuk konflik batin menurut para ahli yang telah dipostulatkan peneliti yakni aspek konflik batin *id, ego, dan super ego.* Kecenderungan konflik batin yang terdapat pada penelitian ini ialah konflik batin berkategori *id* pada tokoh utama atau Ava.

***ABSTRACT***

***Ramadhanti, G. A.*** *2024. The Inner Conflict of the Main Character in the Novel di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazioviennazabrizkie: A Psychology Study Literature. Thesis. Education. Pancasakti University Tegal.*

*Advisor I : Dr. Sutji Muljani M.Hum.*

*Supervisor II : Afsun Aulia Nirmala M.Pd.*

***Keywords : Inner conflict of the main character, id, ego, superego, novel di Tanah Lada.***

 *This study examines the inner conflict of the main character in the novel di Tanah Lada by Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: a study of literary psychology. The purpose of this study: (1) To describe the psychological aspects of Id, Ego, Superego experienced by the main character in the novel di Tanah Lada by Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie (2) To describe how the main character's resolution in overcoming the inner conflict he experienced in the novel di Tanah Lada by Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.*

 *This research uses a qualitative approach. The data source of this research is the novel di Tanah Lada. Data collection techniques used reading and note-taking techniques. Data analysis uses the theory of Sigmund Freud (2005), namely id, ego and superego. Presentation of data in the novel di Tanah Lada, the data is presented in sentences and dialogs that describe the form of inner conflict id, ego, superego as well as how to resolve the inner conflict.*

 *The results of the study In the novel in the land of pepper there are 15 data along with 15 inner conflict resolutions, each of which found 43 forms of inner conflict from id, ego and superego. The process of conflict experienced by the main character is divided into three forms of inner conflict according to experts who have been postulated by researchers, namely aspects of inner conflict of id, ego, and superego. The tendency of inner conflict found in this study is id categorized inner conflict in the main character or Ava.*

# DAFTAR ISI

JUDUL i

PERSETUJUAN ii

**PENGESAHAN.....................................................................................................iii**

**PERNYATAAN.....................................................................................................iv**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN.........................................................................v**

**PRAKATA............................................................................................................vi**

**ABSTRAK...........................................................................................................vii**

***ABSTACT.............................................................................................................*viii**

DAFTAR ISI ix

DAFTAR BAGAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 5

1.4 Rumusan Masalah 6

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Manfaat Penelitian 7

1.6.1 Manfaat Teoretis 7

1.6.2 Manfaat Praktis 7

BAB II KAJIAN TEORI 8

2.1 Landasan Teori 8

2.2 Penelitian Terdahulu 38

2.3 Kerangka Pikir 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 44

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 44

3.2 Prosedur Penelitian 46

3.3 Sumber Data 46

3.4 Wujud Data 47

3.5 Teknik Pengumpulan Data 47

3.6 Teknik Analisis Data 47

3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 48

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.............................................................49**

4.1 Hasil Penelitian............................................................................................49

4.2 Pembahasan.................................................................................................79

**BAB V PENUTUP...............................................................................................81**

5.1 Simpulan......................................................................................................82

5.2 Saran............................................................................................................83

DAFTAR PUSTAKA 83

**LAMPIRAN..........................................................................................................87**

**BIODATA PENULIS.........................................................................................100**

# DAFTAR BAGAN

**Bagan 1 Kerangka Pikir......................................................................................43**

**Bagan 2 Desain Penelitian...................................................................................45**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.2.1 Presentase data...................................................................................49

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Sinopsis novel *di Tanah Lada*............................................................88

Lampiran 2 Profil Penulis novel............................................................................89

Lampiran 3 Data.....................................................................................................90

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Skripsi.........................................................97

Lampiran 5 Berita Acara Ujian Skripsi..................................................................98

Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Plagiasi........................................................99

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah ciptaan pengarang menciptakan sebuah karya tulis yang sedemikian rupanya diciptakan untuk mencapai hasil keidahan karya guna bisa dinikmati banyak kalangan. Karya sastra juga merupakan karya kreatif dan imajinatif yang dibuat oleh manusia. Ini termasuk karya tulis atau lisan yang didasarkan pada pendapat, pengalaman, dan perasaan. Semuanya diwujudkan dalam bentuk imajinasi, representasi nyata, atau data asli yang dibungkus dalam bentuk estetis melalui media bahasa(Simaremare, dkk. 2023).

Dunia penulisan baru berkembang tidak terlepas dari awal para penulis sastra dengan berbagai karya. Salah satu dari yang umum dilakukan oleh para penulis ialah yang berkecimpung di dunia sastra adalah prosa. Dalam dunia ilmiah, prosa juga dikenal sebagai fiksi, yang merupakan kisah cerita atau fantasi si penulis yang dapat menghidupkan ceritanya sehingga membuat pembaca terhibur. Dengan cara inilah, pembaca dapat membiarkan imajinasi dan fantasinya bekerja.

Novel adalah salah satu dari karya sastra yang selalu diminati dan dipandang menarik oleh masyarakat luas dari waktu ke waktu. Novel adalah jenis cerita fiksi yang bisa dibedakan dari jenis karya sastra lainnya. Halini dikarenakan karya sastra novel tidak dapat dibaca secara menyeluruh dalam waktu yang singkat, oleh karena itu pembaca membutuhkan lebih banyak waktu untuk membaca karya yang bersangkutan secara menyeluruh. Novel juga memberi kesan lebih luas dan mendalam daripada jenis fiksi lainnya. (Misratur, R. 2024).

Novel merupakan sebuah karya prosa yang berisi narasi tentang kehidupan seseorang dan dengan orang lain yang ada disekitarnya. Maka dari itu, novel lebih menjelaskan aspek kemanusiaaan yang lebih komprehensif serta diekspresikan dalam bahasa yang lebih puitis. Hal tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa novel adalah hasil imajinasi pengarang yang menggambarkan kehidupan para tokoh serta masalah yang menyertainya dengan cara yang konsisten atau utuh dengan berbagai nilai yang mendukung kelengkapannya. Isi dari novel tidak dijelaskan secara rinci oleh pengarang, namun pada akhirnya pembaca dapat memanfaatkan isinya sebagai sumber pengetahuan yang berpotensi untuk kehidupan sehari-hari (Wulandari, N. A. 2013).

Karya sastra erat hubungannya dengan psikologi. pertautan yang erat karena memiliki hal yang sama, kehidupan manusia.Teori psikologi sangat diperlukan untuk menganalisis dan memahami karya sastra. Oleh karenanya,muncul kajian sastra yang menggabungkan teori-teori psikologi yang bisa dikenal dengan sebutan psikolog sastra. Karya fiksi psikologis adalah genre sastra yang mengeksplorasi aspek psikologis dan kejiwaan karakternya.

Psikologi sastra adalah bidang studi yang mempelajari sastra dengan melihat karya sastra sebagai aktivitas mental. Drama maupun prosa, dalam karya sastra yang dianggap sebagai fenomena psikologis, tokoh-tokoh akan menunjukkan unsur-unsur kejiwaannya. Dipertegas oleh Endraswara (dalam Suprapto, dkk. 2014) psikologi sastra merupakan bidang studi yang mempelajari karya sastra sebagai hasil dari kreativitas mental atau kejiwaan. Untuk menghasilkan karya mereka, penulis akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa. Begitu pula, mereka yang membaca karya tersebut tidak akan bebas dari semua emosi jiwa mereka.

Semua tokoh dalam sebuah novel memiliki konflik. Cerita dapat berkembang dengan adanya konflik. Arti konflik merupakan sesuatu yang sangat bersifat tidak menyenangkan atau mengenakan, yang didapatkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Konflik ialah jenis interaksi sosial dasar yang muncul dalam hubungan yang kompleks. Oleh karena itu, konflik dianggap sebagai gejala yang tidak dapat dihindari dalam bermasyarakat. Konflik batin adalah salah satu konflik dalam novel yang menarik untuk dipelajari. Konflik batin terjadi ketika dua gagasan atau lebih, seperti keinginan untuk menguasai diri, saling bertentangan, sehingga bisa berdampak pada tindakan seseorang.

Pada buku novelkarya cipta Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie yang berjudul *di Tanah Lada* ini menceritakan kisah keluarga yang tidak harmonis, cerita tentang orang tua yang tidak menyayangi anak mereka dan bahkan melakukan kekerasan pada mereka. Papanya melakukan kekerasan terhadap anaknya dan ibunya atau istrinya selalu berusaha melindungi anaknya dari kekerasan suaminya. Ava menggambarkan papanya sebagai "hantu" yang kejam, pemarah, dan suka melakukan kekerasan pada Ava dan mamanya, yang membuat rumah mereka tidak nyaman.

Alasan dipilihnya buku novel karya cipta Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie yang berjudul *di Tanah Lada* ini menceritakan yaitu, adanya latarbelakang aspek psikologis yang muncul dan menyebabkan konflik permasalahan, contohnya konflik batin. Novel *di Tanah Lada*ini memiliki aspek psikologis yang kuat karena tokoh-tokohnya mengalami konflik batin terutama tokoh utamanya. Aspek psikologis yang ditemukan dalam novel ini banyak tercermin dalam masalah yang mereka hadapi. Novel ini sangat unik karena dalam penulisannya yang menggunakan pemikiran atau sudut pandang anak kecil, namun dengan gaya bahasa yang baku dan tidak seperti anak kecil pada umumnya.

Dari penjelasan diatas keinginan peneliti yaitu meneliti aspek psikologis apa sajakah yang ada dalam diri tokoh sertakonflik batinapa saja yanh terjadi pada karakter atau tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie, dengan ini pembaca dapat memahami jelas kejiwaan tokoh utama. Dalam hal ini kajian psikologi sastra difokuskan pada teori Sigmund Freud psikoanalisis, didalamnya terdapat tiga struktur ada *Id, Ego* dan *Superego.* Dipilihnya teori psikoanalisis Sigmund Freud karena dianggap sesuai untuk dijadikan bahan penelitian, mengkaji aspek psikologi *Id, Ego* dan *Superego.* Konflik batin yang dialami tokoh utama dan bagaimanacara penyelesaian si tokoh utama

**1.2 Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah dari penelitian ini yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ada dan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Aspek konflik batin*Id, Ego, Superego*tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaviennazabrizkie?
2. Penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaviennazabrizkie?
3. Nilai-nilai kehidupan apa saja yang dapat ditemui dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaviennazabrizkie?
4. Bentuk-bentuk konflik batin apa sajakah yang terjadi padatokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaviennazabrizkie?

## 1.3 Pembatasan Masalah

 Pembatasan masalah merupakan hal yang akan dibahas dengan permasalahan yang lebih difokuskan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Aspek psikologi *Id, Ego, Superego*tokoh utama dalam novel*di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaviennazabrizkie.
2. Penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaviennazabrizkie.

## 1.4 Rumusan Masalah

 Dari pembatasan masalah perlu dititik fokuskan lagi penelitiannya dengan ini pemahaman akan menjadi lebih jelas. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aspek konflik batin *Id, Ego, Supere*go yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaviennazabrizkie?
2. Bagaimana cara penyelesaian tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyaviennazabrizkie?

## 1.5 Tujuan Penelitian

 Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikanaspek konflik batin *Id, Ego, Superego*yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.
2. Mendeskripsikan bagaimana cara penyelesaian tokoh utama dalam mengatasikonflik batinyang dialaminya dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.

## 1.6 Manfaat Penelitian

 Dengan adanya penelitian ini, sangat diharapkan besar dapat menghasilkan banyak manfaat tentang karya sastra yang bisa dilihat dari berbagai aspek kehidupan nyata serta dapat berdampak positif baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

##  1.6.1 Manfaat Teoretis

 Hasil penelitian ini diharapkan mampumendapat peranan yang positif serta dapat berguna bagi perkembangampsikologi sastra.Adapun pembahasan dalam penelitian ini yaitudapat menyumbangkanntambahan ilmu dan memberikan informasi baru tentangkajian psikologi sastra danteori psikoanalisis berdasarkan sumber yang akan diteliti yaitu novel *di Tanah Lada*.

##  1.6.2 Manfaat Praktis

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, motivasi serta kesadaranpembaca,baik orang dewasa atau orang tua serta remaja tentang kehidupanyang harmonis jauh dari konflik-konflik yang dapat memicu akan ke tidak stabilannya menghadapi lawan maupun konflik itu sendiri, mampu menjadi sosok peran baik dalam berkeluarga, bermasyarakat dandapat memberikan para pembaca manfaatnya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## 2.1 Landasan Teori

 Landasan teoretis berdasarkan kebutuhan penelitian meliputi : (1) Konflik batin (2) psikologi sastra, (3)novel, (4) tokoh dan penokohan.

**2.1.1 Konflik Batin**

 Konflik yang ada didalam diri sendiri disebut konflik batin, perasaan tidak nyaman yang timbul dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Konflik batin merupakan permasalahann yang timbul adanya akibat pertentangan batin atau jiwa yang terjadi di dalam diri seorang tokoh (Tara, dkk. 2019).Konflik batin terjadi dalam hati atau jiwa seseorang yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan, keinginan, pilihan, dan harapan yang tidak sesuai, yang berdampak pada tingkah lakunya. (Dewi, dkk. 2015).

Konflik menjadi dasar narasi yang kuat dan menjadi bagian penting dalam pengembangan alur atau plot pada sebuah cerita yang bersumber dari kehidupan. Oleh karena itu, konflik mempunyai peranan untuk menarik perhatian pembaca dan tidak jarang pembaca dapat terlibat dalam secara emosional atas apa yang terjadi dalam cerita. Konflik sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Perjalanan hidup manusia pasti diwarnai dengan adanya konflik, baik konflik dalam diri sendiri maupun dengan sesuatu yang berada di luar dirinya (Almajid, 2021).

Terjadinya sebuah konflik bisa berdasar pada kehidupan yang dialami sehari-hari. Kisah kehidupan yang dimaksud adalah kehidupan antar karakter yang penulisnya nampak berinteraksi dengan kehidupan. Terjadinya konflik dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari luar atau faktor muncul akibat masalah selain karakter fiksi, seperti konflik antar individu. Faktor kedua adalah faktor internal atau faktor yang terjadi akibat konflik dalam diri tokoh fiksi itu sendiri, seperti konflik antara emosi dan pikiran pribadi (Almajid, 2021). Dari uraian konflik batin diatas, bentuk bentuk konflik batin terbagi menjadi bagian menurut (AlMunawarah,dkk. 2022)di antaranya :

1. Trauma

 “Trauma” yang berarti “luka” (bahasa latin) adalah sebuah kosakata benda yang mendeskripsikan mengenai suatu kejadian atau pengalaman peristiwa tersebut. Trauma atau kondisi traumatis terjadi karena adanya peristiwa (tunggal maupun berkelanjutan) yang intensitasnya di luar pengalaman sehari-hari manusia atau yang dimaknai sebagai luar biasa oleh individu sehingga menimbulkan perasaan cemas, takut, dan mempunyai dampak negatif pada kualitas hidup, mental, dan sosialnya.

 Trauma psikologis dimaknai menjadi suatu yang mengganggu fungsi mental, neurologis, dan fisik penderitanya. Selain itu, pengalaman trauma yang paling mempengaruhi adalah“rasa takut” dan ketidakberdayaan individu. Trauma ini bisa menimpa siapa sajayang mengalami peristiwa luar biasa seperti perang, pemerkosaan, kematian orang yang dicintai, bencana alam seperti gempa bumidan tsunami. Gangguan stres pascatrauma dapat dirasakan setelah peristiwa traumatis. Korban biasanya mengeluhkan stres, insomnia (sulit tidur), sulit berkonsentrasi dan merasa ada yang mengendalikan hidupnya, padahal yang bersangkutan sudah kehilangan makna hidupnya. Orang yang mengalami gangguan stres pascatrauma berada dalam kondisi stres berkepanjangan yang dapat mengakibatkan gangguan otak, penurunan kapasitas mental, gangguan emosional, dan gangguan kemampuan sosial.

1. Kecemasan

 Kecemasan adalah suatu kondisi yang menegangkan yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Fungsinya adalah memperingatkan adanya ancaman bahaya, yakni sinyal bagi ego yang akan terus meningkat jika tindakan-tindakan yang tidak layak untuk mengatasi ancaman bahaya itu yang tidak diambil. Jika tidak bisa mengendalikan kecemasan melalui cara-cara yang masuk akal dan langsung, maka ego akan mengandalkan cara-cara yang tidak masuk akal, yakni tingkah laku yang berada pada pertahanan ego. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah situasi yang tidak menyenangkan ditandai dengan kekhawatiran dan ketakutan terhadap bahaya yang belum terjadi.

1. Kebimbangan

 Kekhawatiran dan rasa takut yang intens, berlebihan, dan terus-menerus sehubungan. Kebimbangan ialah sesuatu yang negatif dan bleh mempengaruhi pecapaian individu terhadap apa terdapat di persekitarannya. Jika tafsiran tersebut menjurus kepada sesuatu yang mendatangkan kesan negatif, maka akan menghasilkan kebimbangan.

1. Rasa Marah

 Rasa marah merupakan bagian dari sebuahkekecewaan terhadap sesuatu hal yangmembuatnya kesal. Hal tersebut sering kali kitatemukan dalam sebuah karya sastra seperti novel.Kekesalan yang dialami bisa merupakanperasaan yang tidak menyenangkan terhadapsesuatu serta emosi yang ditandai olehpertentangan terhadap seseorang atau perasaansetelah diperlakukan tidak benar. Kemarahanmembantu kita memahami bahwa kita merasadirugikan dan memberi dorongan untuk bertindakatau memperbaiki keadaan.

1. Kekecewaan

 Faktor penyebab utama timbulnyakekecewaan ialah karena target yang kitatentukan terhadap sesuatu atau seseorang tidakterpenuhi, sehingga seringkali kita inginmenyalahkan sesuatu atau menghakimi oranglain.

1. Ketakutan

 Takut merupakan suatu tanggapan emositerhadap ancaman yang ditandai oleh perasaantidak menyenangkan disertai usaha untukmenghindar atau melarikan diri.

1. Rasa Bersalah

 Rasa bersalah timbul dari suatu penilaianfikiran atau perilaku oleh individu, yaitu gagaluntuk hidup menurut diri sendiri, atau terlalumemberi hati pada dorongan-dorongan alam tidaksadar.

 Mengambil rumusan Freud (dalam Faradila, dkk. 2023) membagi faktor-faktor yang memegang peranan penting dalam gangguan batin antara lain: (i) teori agresi, (ii) teori kepribadian, (iii) teori kehilangan, (iv) teori kognitif, (v) teori ketidakberdayaan, dan (vi) teori perilaku. Keenam faktor tersebut akan dijabarkan sebagai berikut: (i) teori agresi berhubungan dengan perasaan marah terkait erat dengan ketegangan atau kegelisahan yang dapat menjurus pada penyerangan dan pengrusakan.

(i) Teori agresi menunjukkan depresi sering terjadi karena perasaan marah yang ditunjukkan kepada diri sendiri, untuk beberapa alasan tidak langsung diarahkan pada objek yang nyata atau objek yang berhubungan dengan perasaan berdosa atau bersalah. (ii) Teori kehilangan, teori ini merujuk pada suatu perpisahan traumatik individu dengan benda atau seseorang yang dapat memberi rasa aman. Hal penting dalam teori ini adalah kehilangan dan perpisahan sebagai faktor terjadinya depresi dalam kehidupan yang menjadi pencetus terjadinya stres Faktor selanjutnya (iii) teori kepribadian, merupakan konsep diri yang negatif dan harga diri rendah mempengaruhi sistem keyakinan dan penilaian seseorang terhadap stessor. Sebagaimana disinggung di atas, suatu kepribadian mengacu pada psikoanalisis Freud. Freud menjelaskan bahwa struktur kepribadian terdiri dari tiga aspek, yaitu: (a) *Das es (id),* aspek ini adalah aspek biologis dan merupakan sistem yang orisinil didalam kepribadian, dari aspek ini kedua aspek lain tumbuh. Menurut Freud (dalam Minderop, 2011:21) *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realita. Cara kerja id berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghidari ketidaknyamanan. (b) *Das ich (ego),* aspek ini adalah aspek psikologis dari pada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (realitas). (c) *Das ueber ich (superego)* adalah aspek sosiologis dari kepribadian. *Das ueber ich* lebih merupakan kesempurnaan daripada kesenangan, karena itu *das uber ich* dapat pula dianggap sebagai aspek moral dari kepribadian. Fungsinya yang pokok adalah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, panas atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat. Faktor selanjutnya (iv) teori kognitif, teori ini menyatakan bahwa kurangnya kemampuan yang belum diasah yang ada pada diri seseorang. (v) Teori ketidakberdayaan, teori ini menunjukkan bahwa seseorang merasakan situasi dimana dirinya tidak mampu melakukan suatu hal yang bisa dilakukan orang lain yang disebabkan oleh faktor tertentu. (vi) Teori perilaku, teori ini menunjukkan penyebab depresi terletak pada kurangnya keinginan positif dalam berinteraksi dengan lingkungan. Depresi berkaitan dengan interaksi antara perilaku individu dengan lingkungan.

Konflik batin mempunyai banyak teori yang diantaranya ada konflik batin teori dari Kurt Lewin’s Conflict Approach. Lewin menjelaskan tentang konsep-konsep dinamika pokok yakni kebutuhan energi psikis, tegangan , kekuatan atau vektor dan valensi. Susunan dinamik ini menentukan lokomosi khusus dari individu dan cara ia mengatur struktur lingkungannya. Lokomosi atau daya penggerak dan perubahan perunahan struktur berfungsi menurukan tegangan dengan cara memuaskan kebutuhan. Suatu tegangan dapat diturunkan dan keseimbangan dipulihkan oleh suatu lokomosi substitusi. Proses ini menuntut bahwa dua kebutuhan erat bergantungan satu sama lain sehingga pemiasan salah satu kebutuhan adalah melepaskan tegangan dari sistem kebutuhan lainnya. Salah satunya adalah konflik.

Kurt Lewin (dalam Mayangsari, 2020), menyebutkan ada tiga tipe konflik, yaitu:

1. Konflik Mendekat-Mendekat *(approachapproach conflict)* Konflik mendekat-mendekat, dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya. Dalam konflik ini seseorang dihadapkan pada apa yang disenanginya, misalnya seorang anak harus memilih antara dua region yang sama-sama disenanginya. Region piknik bersama keluarga dengan region bermain bersama teman. Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-mendekat*(approach-approach conflict).*
2. Konflik Menjauh-Menjauh *(avoidanceavoidance conflict)* Konflik menjauh-menjauh, dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. Contoh: seorang anak harus menghindar dari dua region yang sama-sama tidak menyenangkan; region tidak mengerjakan tugas dengan region mendapat hukuman (kalau tugas tidak dikerjakan. Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-mendekat *(avoidance-avoidance conflict).*
3. Konflik Mendekat-Menjauh *(approachavoidance conflict)* Konflik mendekat-menjuh, dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya. Contoh: suatu destinasi yang mempunyai valensi positif dan negatif. Misalnya, anak ingin mengambil perahunya (+) ditengah kolam yang dalam(-). Berikut adalah gambar ilustrasi mengenai konflik mendekat-mendekat *(approachavoidance conflict).*

Humanistik Abraham Maslow (dalam Al Munawarah,dkk.2022), menyebutkan ada tiga teori dalam konflik batin, yaitu :

* 1. *Physiological needs (food, water, air, shelter, sex)*kebutuhan fisiologi tingkat pertama dan paling dasar dari kebutuhan manusia. Kebutuhan utama ini yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan biologis, termasuk makanan, air, udara, tempat tinggal, pakaian, dan seks serta semua kebutuhan biogenik.
	2. *Safety needsand security needs(protection, order, stability)*atau kebutuhan rasaaman, ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*)*,* yang termasuk di dalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari ketakutan-ketakutan.
	3. *Social needs (affection, friendship, belonging)* kebutuhan cinta dan kasih sayang, Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki.
	4. *Ego needs (prestige, status, self-esteem)*kebutuhan akanpenghargaan, kebutuhan penghargaan ini merupakan pemenuhan ego untuk meraih prestise atau rasa bangga dalam diri suatu individu terhadap kemampuan yang dimilikinya.
	5. *Self Actualization (self-fulfillment)* kebutuhanaktualisasi diri, aktualisasi diri merupakan tingkatan terakhir manusia setelah mampu memenuhi kebutuhan fisiologi, keamanan, cinta dan kasih sayang serta kebutuhan penghargaan.

Konflik adalah bagian terpenting dalam sebuah kisah cerita. Setiap karya fiksi setidaknya-tidaknya harus memiliki konflik. Konflik pada sebuah cerita menurut Sayuti (dalam Almajid, 2021) memiliki tiga jenis perbedaan (1) Konflik individu (karakter). Jenis konflik ini biasanya terjadi karena pertengkaran seorang tokoh dengan dirinya sendiri untuk memilih dan menyelesaikan masalah. Jenis konflik ini biasanya disebut sebagai "konflik psikologis". (2) Konflik yang terjadi antara individu dan kelompok sosial. Jenis konflik ini biasanya terkait dengan masalah sosial dan biasanya disebut sebagai "konflik sosial." (3) Ketika seseorang tidak dapat mengendalikan atau memanfaatkan lingkungan alamnya dengan baik, terjadi konflik antara manusia dan alam yang dikenal sebagai konflik fisik atau konflik elemen. Ini dikenal sebagai "konflik alamiah".

Konflik psikologi adalah salah satu masalah yang sering dibahas oleh pengarang dalam tulisannya. Seperti karya sastra yang akan diteliti pada penelitian ini masuk ke dalam konflik psikologis, dimungkinkan hal ini karena psikologis membahas tentang perilaku pada manusia, apa yang mendorongnya melakukan sesuatu itu, serta apa maksud dan tujuan dilakukannya. Menghubungkan psikologis dengan teori psikoanalisis sigmund freud yang sarat akan psikologis, karena psikoanalisis sendiri sebagai kajian fungsi dan perilaku psikologis manusia.

Psikoanalisis adalah bidang ilmu yang didirikan oleh Sigmund Freud sekitar tahun 1900-an. Teorinya berkaitan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Selama bertahun-tahun, subdisiplin ilmu ini sangat membantu dan memberikan konstribusi besar bagi psikologi manusia (Minderop, 2018:11).Dalam teori psikoanalisis terdapat *id, ego*, dan *superego* adalah tiga struktur unsur atau sistem yang saling berhubungan dan membentuk totalitas. Meskipun masing-masing sistem memiliki kelengkapan, fungsi, prinsip operasi, dinamisme, dan mekanismenya sendiri. Ketiga sistem ini saling bergantung satu sama lain dan membentuk totalitas Koswara (dalam Rahayu, 2015).

Dalam teori kepribadian psikoanalisis sigmund freud ditemukannya (1) alam bawah sadar , Freud menyatakan bahwa pikiran manusia lebih dipengaruhi oleh alam bawah sadar *(unconscious mind)* ketimbang alam sadar *(conscious mind)*. Freud melukiskan bahwa pikiran manusia seperti gunung es yang sebagian besar berada di dalam, maksudnya, dialam bawah sadar. Freud mengatakan kehidupan seseorang dipenuhi oleh berbagai tekanan dan konflik: untuk meredakan tekanan dan konflik tersebut manusia dengan rapat menyimpannya di alam bawah sadar. Oleh karena itu, menurut Freud alam bawah sadar merupakan kunci memahami perilaku manusia. (2) teori mimpi, Freud menghubungkan karya sastra dengan mimpi. Sastra dan mimpi dianggap memberikan kepuasan secara tak langsung. Mimpi seperti tulisan merupakan sistem tanda yang menunjuk pada sesuatu yang berbeda, yaitu melalui tanda-tanda itu sendiri. Freud juga percaya mimpi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurutnya, mimpi merupakan repsentasi dari konflik dan ketegangan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dari pendapat Freud diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud yaitu teori alam bawah sadar dan teori mimpi bisa menjadikan perilaku-perilaku manusia baik yang sadar maupun tak sadar dan itu akan menimbulkan konflik di dalam kehidupan (Minderop, 2018 : 13-16).

Konflik-konflik yang ada dalam kehidupan merupakan tingkah laku manusia itu sendiri. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepribadian adalah faktor historis masa lampau dan faktor kontemporer, analoginya faktor bawaan dan faktor lingkungan dalam pembentukan kepribadian individu. Freud membagi kepribadian menjadi tiga aspek yaitu : *Id* (terletak bagian taksadar) yang merupakan reservoir pulsi dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan taksadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan superego. *Superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian taksadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua.

*Id* yang berada di bagian taksadar, berfungsi sebagai "simpanan" energi psikis yang menggerakkan *Ego* dan *Superego* dan berfungsi sebagai sumber energi psikis. *Id* seperti kekuasaan; mereka harus dihormati, mementingkan diri sendiri, dan manja. mereka menginginkan sesuatu yang segera terjadi. *Id* adalah energi mental serta naluri yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Misalnya saja, mereka harus makan, berhubungan seks, dan menahan rasa sakit atau tidak nyaman. Di alam bawah sadar, *Id* tidak berhubungan dengan dunia nyata. Konsep kepuasan yang selalu mencari kesenangan, kepuasan, kegembiraan, dan menghindari ketidaknyamanan dengan caraini *Id* berfungsi (Minderop, 2018 : 21).

*Ego*yang terletak di antara alam taksadar dan sadar, berfungsi menempatkan dirinya sebagai pengatur antara keinginan dan larangan *Superego*. *Ego* terjebak di antara dua kekuatan yang bertentangan dan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas.Orang-orang yang hanya ingin memenuhi kebutuhan pribadi mereka akan gagal menerima realitas kehidupan. Karena cara yang sama, orang yang memiliki nafsu seksual dan agresif yang tinggi pasti tidak akan dapat memuaskan nafsu mereka tanpa pengawasan. *Ego* membantu orang mempertimbangkan apakah mereka dapat memenuhi kebutuhannya tanpa menyebabkan masalah atau ketidaknyamanan bagi mereka sendiri. *Ego* bertanggung jawab atas tugas mental penting seperti penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan (Minderop 2018 : 21-22). Menurut penjelasan tersebut, *Ego* memiliki peran penting pada diri individu karena fungsinya sebagai pengendali membedakan kesenangan dari kenyataan, memungkinkan individu untuk memenuhi keinginan mereka tanpa mengalami kesulitan.

Jika *Ego*, melakukan fungsi pelaksanaannya dengan bijaksana, pasti akan ada harmoni dan keselarasan dalam hidup. Jika *Ego* ini mengalah atau memberikan kekuasaannya terlalu banyak kepada *Id, Superego,* atau dunia luar, akan ada kejanggalan serta keadaan tidak teratur. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan ini, kehadiran *Ego* memainkan peran yang sangat penting atau bahkan dapat disebut sebagai pilar utama dalam kepribadian seseorang. Selain itu, kehadiran ini menentukan seberapa baik atau buruk seseorang bertahan hidup.

*Superego* yang terletak diantara dua bagian, di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian taksadar. *Superego* terdiri dari dua sistem yaitu hati nurani dan diri ideal. *Superego* beroperasi berdasarkan prinsip etika yang mendorong kita untuk bertindak dengan tanggung jawab dan dapat diterima secara sosial. Sampai tingkat tertentu, ini mencerminkan nilai-nilai moral masyarakat dan seseorang kadang-kadang menyadari moralitas dan etika mereka sendiri. Namun, *Superego* mengandung banyak kode atau larangan, sebagian besar dikeluarkan secara tidak sadar dalam bentuk perintah atau pernyataan "jangan" (Minderop 2018 : 21-22).Aspek ketiga kepribadian menurut freud yaitu *Id*, Ego dan Superego dipandang suatu sistem energi yang rumit, energi manusia dapat dibedakan dari penggunaanya, yaitu aktivitas fisik disebut energi fisik dan aktivitas psikis disebut energi psikis. *Id* dengan naluri-nalurinya merupakan media atau jembatan dari energi fisik dengan kepribadian.

Hubungan antara konflik batin, konflik psikologis, dan psikoanalisis dalam penelitian ini sangat berkaitan karena menyoroti konflik yang terjadi pada tokoh utama dan berujung pada konflik-konflik yang ada, dari penjelasan diatas bisa dimengerti bahwasannya konflik batin berarti permasalahan yang akibatnya ada dipertetangan batin seseorang sedangkan konflik psikologis merupakan konflik yang ada dalam hati atau jiwa seseorang yang menimbulkan pertetangan, keduanya saling berkaitan erat yang akhirnya dapat dihubungkan ke dalam teori Sigmund Freud, atau teori psikoanalisis, yang merupakan kumpulan pengetahuan tentang sifat manusia. Sebuah studi tentang gangguan psikologis atau emosional seseorang. Psikoanalisis adalah salah satu dari banyaknya teori dalam psikologi sastra yang menyelidiki sifat dasar manusia dalam sebuah cerita. Psikoanalisis dan psikologi sastra memiliki keterkaitan karena keduanya mempelajari ilmu psikologi.

 **2.1.2 Psikologi Sastra**

Ilmu psikologi masuk ke wilayah studi yang lainnya, dalam hal ini sebagai ilmu bantu, misal saja dalam politik, ekonomi, sosial, budaya, dan juga sastra. Dalam kehidupan keseharian, memang manusia tidak bisa melepaskan diri dari psikologi, begitu juga dengan ilmu yang lainnya, di dalamnya, tentu memiliki dan terasuki oleh hal yang bersifat psikologis. Karena itu, tidak salah jika muncul studi interdisipliner dala kaitannya dengan psikologi, misal psikologi agama, psikologi antropologi, psikologi sosial, psikologi budaya, psikologi kriminologi, ataupun psikologi sastra.

Psikologi tidak lepas dari sastra dan sastra tidak lepas dari psikologi. Dalam pandangan masyarakat selama ini, memang sastra terkesan lebih banyak menggunakan kajian psikologi sebagai ilmu bantu. Padahal, sastra juga menyumbangkan penamaan teori dalam psikologi. Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa beberapa teori dalam psikologi tidak lepas dari kontribusi sastra, misalnya teori *oedipus complex, electra komplex, eros, thanatos*. Istilah dalam psikologi tersebut diadaptasi dari sastra klasik atau yang lebih dikenal dengan mitologi. Hal itu menunjukkan bahwa secara empiris sastra dan psikologi merupakan dua bidang keilmuan yang saling memberikan kontribusi dalam hal penguatan keilmuan.

Berkait dengan psikologi dan sastra, Wellek & Warren (dalam ahmadi, 2015) memberikan batasan bahwa psikologi dalam sastra terbagi menjadi empat kajian, yakni studi tentang proses kreatif sang pengarang, studi pengarang, studi tentang hukum psikologi dalam karya sastra, dan studi tentang pembaca sastra. Pandangan Wellek & Warren tersebut masih banyak digunakan oleh para peneliti psikologi sebab pandangan tersebut dianggap yang paling representatif dalam kajian psikologi sastra. Dalam konteks perkembangan studi sastra interdisipliner, psikologi sastra tidak hanya berpijak pada psikologi klasik yang mengarah pada monodisipliner, tetapi merambah juga pada studi psikologi kontemporer yang mengarah pada studi yang lebih komprehensif dalam berbicara tentang psikologi dan terutama dalam kaitannya dengan sastra. Dengan demikian, ilmu psikologi dan ilmu sastra masih terus mengalami perkembangan dan tidak monoton dalam hal penelitian perspektif psikologi sastra.

Perkembangan kajian sastra yang bersifat interdisiplinertelah mempertemukan ilmu sastra denganberbagai ilmu lain, seperti psikologi, sosiologi, antropologi,gender, dan sejarah. Pertemuan tersebut telahmelahirkan berbagai macam pendekatan dalam kajiansastra, antara lain psikologi sastra, sosiologi sastra, antropologi sastra, kritik sastra feminis, dan *newhystoricism*. Di samping itu, juga melahirkan berbagaikerangka teori yang dikembangkan dari hubungan antarasastra dengan berbagai disiplin tersebut, seperti psikoanalisis atau psikologi sastra, psikologi pengarang, psikologi pembaca, sosiologi pengarang, sosiologipembaca, sosiologi karya sastra, juga strukturalismegenetik, sosiologi sastra marxisme.Dari uraian awal tersebut tampak bahwa psikologisastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yangdigunakan untuk membaca dan menginterpretasikankarya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanyadengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi Wiyatmi (dalam Rahayu 2023).

Psikologi sastra merupakan cabang dari psikologi dan sastra, keduanya saling berhubungan karena keduanya dapat digunakannya untuk menjelaskan proses penciptaan karya sastra.Hal ini didukung oleh pendapat Atmadja (dalam Utami, dkk.2015) yang menyatakan bahwa sastra dan psikologi berhubungan satu sama lain karena keduanya dianggap sebagai aktivitas dari tindakan dan ekspresi manusia. Oleh karena itu, sastra dan psikologi berhubungan satu sama lain dengan cara yang dapat dipahami. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sastra dapat memiliki hubungan dengan ilmu lain.

Psikologi sastra sendiri merupakan bidang penelitian yang mempelajari karya sastra dengan melihatnya sebagai tindakan mental. Psikologi sastra juga melihat sastra sebagai refleksi kejiwaan. Sebelum diolah ke dalam teks, penulis akan menangkap gejala jiwa dan menggabungkannya dengan kejiwaan penulis. Mempelajari psikologi sastra hampir sama dengan mempelajari kehidupan manusia secara mendalam. Para pemerhati sastra menganggap aspek "dalam" ini berat karena seringkali subjektif. Sesungguhnya, mempelajari psikologi sastra adalah pengalaman yang luar biasa karena memberikan kita pemahaman yang jelas dan mendalam tentang aspek-aspek yang paling dalam dan luas dari jiwa manusia. Masalah manusia yang melukiskan potret jiwa menjadi daya tarik untuk mempelajari psikologi sastraEndaswara (2008) dalam Minderop (2018:59).

Tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek psikologis yang terkandung di dalam suatu karya. Melalui pemahaman terhadap para tokoh, misalnya masyarakat umum memahami perubahan, kontradiksi dan penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan psikologi Ratna(dalam Rahayu, 2023). Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu:

1. Memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis.
2. Memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiksional dalam karya sastra.
3. Memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Telaah psikologis adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang kejiwaan individu, telaah tentang karakter juga kepribadian. Psikologi mencoba menguak bagaimana sifat dan perilaku individu. Dengan mempelajari aspek psikologi individu, akan memeroleh gambaran tentang cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme pemertahanan diri dari segala tantangan, proses penguatan, kemandirian individu yang jika dikaitkan dengansebuah karya sastra adalah bagaimana tokoh-tokoh itu berproses dalam kehidupannya.

Dalam konteks psikoanalisis Freudian, manusia memiliki naluri kehidupan dan kematian sebagai bentuk dari manifestasi ketidaksadaran individual manusia. Teori Freud ini sangat terkenal dan banyak memengaruhi pemikiran-pemikiran penerusnya. Adapun From, sebagai penerusnya menunjukkan bahwa eros dan thanatos memang muncul dari alam ketidaksadaran manusia. Namun, terdapat satu hal yang utama bahwa manusia memunculkan eros dan thanatos disebabkan oleh dua hal yang berbeda. Untuk kategori eros, seseorang memang memunculkan hasrat tersebut disebabkan oleh naluri manusia yang memang secara naluriah memiliki hasrat eros. Ketika mereka menyukai sesuatu, hasrat eros tersebut akan muncul dengan sendirinya. Namun, untuk hasrat thanatos muncul karena seseorang merasa mengalami sesuatuyang menakutkan dalam alam ketidaksadarannya.

Oleh karena itu, kesimpulan yang menunjukkan bahwa sastra dan psikologi mempunyai hubungan yang fungsional yaitu sama-sama bermanfaat atau berguna karena keduanya dapat digunakan untuk mempelajari aspek kejiwaan manusia, yang menjadi pembeda dari gejala mental atau kejiwaan yang ada dalam karya sastra ialah gejala kejiwaan manusia yang imajiner, sedangkan dalam psikologi ialah manusia yang riil apa adanya, karya sastra merupakan hasil dari ekspresi individual penulis.Karya sastra adalah hasil dari ekspresi pribadi penulis. Proses kreatif, karya sastra memerlukan proses yang berbeda-beda pengerjaannya seperti memelukan perenungan, ide, langkah lain dari sastrawan-sastrawan yang satu dengan yang lainya. Novel, yang dianggap sebagai karya sastra terbaik dan diminati banyak orang, adalah contoh karya sastra yang akan dibahas dalam penelitian ini, novel juga dianggap di berbagai kalangan adalah karya sastra modern yang menduduki tingkatan atas atau popular dibanyak kalangan.

 **2.1.3 Novel**

 Kata "novel" berasal dari kata Italia "novella", berarti barang baru kecil. Novel merupakan karya imajinatif yang menceritakan setiap aspek masalah dalam hidup seseorang atau sekelompok karakterr tertentuKosasih(dalam Clarita 2020).Novel adalah jenis prosa yang mengisahkan masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh, baik yang berasal dari kenyataan maupun hanya imajinasi pengarang. Mereka digambarkan sebagai tokoh dan perilaku dalam cerminan kehidupan yang nyata dan dituangkan dalam plot novel (rangkaian peristiwa) yang kompleks (Lubis, 2020). Novel adalah salah satu jenis karya sastra bermedia tulisan yang dapat membahas, mengemukakan masalah yang lebih kompleks dan disampaikan secara bebas (Iindawati, dkk. 2022).

Novel adalah karya panjang mirip prosa yang menonjolkan karakter dan sifat masing-masing aktor dan berisi struktur kisah kehidupan seorang dan orang yang berada di lingkungannya. Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalam ceritanya memiliki unsur nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan. Novel mampu memunculkan dan mengembangkan satu karakter, situasi sosial yang sulit, rangkaian yang melibatkan beberapa karakter, dan bermacam kejadian konflik rumit yang muncul beberapa tahun lalu secara detail Stanton (dalam Almajid, 2021).

Selain itu, novel juga dapat dianggap berhasil jika pembaca dapat memahami, menghayati, dan terbawa ke dalam ceritanya serta mengandung unsur estetis. Unsur estetis berarti bahwa suatu karya seni harus dihargai bukan hanya sebuah imajinasi belaka, disini perlunya kesadaran diri dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni (Nuraeni, 2017).Sudah jelas bahwa keterlibatan dibutuhkan untuk menghasilkan keberhasilan, yaitu interaksi antara penulis dan karakter tentang apa yang akan mereka lakukan, apa yang mereka pikirkan, bagaimana mereka berperasaan, dan mengapa karakter tersebut bertindak sedemikian rupa sehingga menimbulkan masalah.

Novel dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk mencurahkan pikiran, perasaan, dan pemikiran pengarang tentang kehidupan di sekitarnya. Ketika masalah baru muncul dalam hidup, hati nurani penulis novel akan dibutuhkan untuk segera menuliskan cerita. Sebagai bentuk karya sastra perantara (bukan cerpen atau novel romantis), novel ideal mampu mengangkat kejadian penting di kehidupan manusia pada situasi kritis. Bermacam-macam ketegangan dimunculkan karena berbagai masalah yang membutuhkan pemecahannya. Novel mempunyai identitas khusus tersendiri. Dilihat dari jumlah kata atau kalimat, novel lebih banyak terdapat kata dan kalimat, sehingga lebih mudah memahami makna daripada menjelaskan puisi yang lebih banyak memuat berbagai bahasa. Sehingga novel bisa bercerita lebih jelas dan melibatkan persoalan yang lebih kompleks. Wicaksono (dalam Rahayu, 2023) menyatakan beberapa ciri-ciri novel sebagai berikut:

1. Memiliki lebih dari 35.000 kata.
2. Memiliki halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
3. Adanya konflik sampai terjadi perubahan nasib.
4. Muncul berbagai alur cerita.
5. Adanya insiden yang membuat perubahan jalanya cerita.
6. Perwatakan dituliskan secara mendalam di sebuah alur cerita

Novel tidak hanya mengisahkan sebuah cerita yang menginspirasi pembacanya saja. Namun novel juga dibuat dengan berbagai jenis macam-macam genre. Hal tersebut telah disampaikan Wicaksono (dalam Rahayu, 2023) bahwasanya novel memiliki jenis-jenis yang didasarkan secara teoritis, sebagai berikut.

1. Novel roman merupakan novel yang berisi sebuah kisah percintaan yang diceritakan dengan alur yang panjang. Novel tersebut biasanya hanya dikhususkan oleh remaja dan dewasa. Memiliki alur yang menceritakan antara pertemuan atau perpisahan dua tokoh lawan jenis dan dituliskan dengan semenarik mungkin dengan memunculkan berbagai macam konflik.
2. Novel komedi merupakan novel berisi sebuah cerita yang mengundang tawa dan menarik dengan menggunakan tampilan bahasa yang mudah dipahami dengan diikuti oleh gaya humoris yang mudah dimengerti oleh para pembacanya.
3. Novel religi merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah romantis atau inspiratif yang di dalamnya terkandung dengan sudut pandang religi atau mengarah pada keagamaan.
4. Novel horor merupakan novel yang menceritakan seputar hantu yang banyak ditakuti oleh manusia. Biasanya ceritanya diawali oleh kelompok yang melakukan perjalanan di sebuah rumah.
5. Novel inspiratif merupakan novel yang memuat cerita yang memberikan inspirasi bagi pembacanya. Biasanya novel tersebut berasal dari kisah non fiksi atau nyata. Tema yang diberikan biasanya berkaitan dengan sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan.

Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa novel berarti karya prosa fiksi baru hasil karya pengarang yang menciptakan sebuah pemikiran melalui karya tulis, novel ini berisi kejadian peristiwa yang dari awal hingga akhir.Dalam kebanyakan kasus, sebuah cerita yang ditulis oleh dua penulis berbeda memiliki ending yang berbeda. Dengan demikian, istilah "plot terbuka" atau "plot tertutup" dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana akhir sebuah cerita. Plot terbuka berarti bahwa akhir cerita jelas dan dapat diterima oleh pembaca tanpa menimbulkam pertanyaan tentang apa yang sebenarnya terjadi di dalamnya.Sebaliknya, plot tertutup memiliki penyelesaian yang tidak jelas atau menggantung. Jenis cerita seperti ini biasanya meninggalkan dua kesan pada pembaca, mereka merasa kecewa karena isinya tidak memiliki penyelesaian dan membuat mereka bertanya tentang makna tersembunyi atau arti yang disampaikan pengarang, sehingga pembaca harus bisa menemukan alasan dari gagasan atau asumsi yang ada dalam diri mereka atau pembaca.

**2.1.4 Tokoh dan Penokohan**

 Pada sebuah karya sastra novel contohnya, pembaca dapat mempelajari karakter dengan masalah kejiwaan. Masalah mental atau kejiwaan tokoh ini akan memengaruhi kehidupan mereka masing-masing, bahkan dapat menyebabkan masalah bagi orang-orang di sekitar mereka. Untuk memahami kejiwaan karakter, pembaca sering kali memerlukan banyak informasi dari psikologi atau ilmu kejiwaan, agar penonton dapat membedakan dan menjelaskanmengapa karakter memiliki gangguan kejiwaan. Selain itu, mereka perlu mengetahui bagaimana setiap karakter menangani masalah kejiwaannya sendiri.

Dalam karya sastra, istilah "tokoh" dan "penokohan" berbeda dari satu sama lain. Pertama, istilah "tokoh" mengacu pada cara pengarang menampilkan karakter atau tokoh dalam cerita, kedua istilah "penokohan" mengacu pada cara pelaku mengemban peristiwa dalam cerita.Aminuddin(dalam Ola, dkk. 2019). Jadi pada dasarnya, tokoh adalah pelaku cerita dan Istilah selanjutnya “penokohan” pengertiannya lebih luas daripada “tokoh” karena penokohan mencakup masalah siapa tokoh ceritanya, bagaimanakah perwatakan dan bagaimanakah penulis memasukkannya ke dalam cerita yang menghasilkanpemahaman yang jelas kepada pembaca. Penokohan mencakup segala sesuatu yang melekat erat pada tokoh sebagai gambaran wataknya, sehingga pembaca dapat memahami karakter yang ada pada tokoh melalui kata-kata dan tindakan yang dilakukannya oleh pengarang.

Tokoh biasanya berbentuk manusia, tetapi ada juga yang berbentuk binatang atau benda. Jadi perlu diingat bahwa selain memiliki kemiripan, mereka juga memiliki perbedaan dengan manusia yang dikenal dalam kehidupan nyata. Cerita rekaan pada dasarnya menggambarkan seorang atau beberapa karakter(Trisman, dkk. 2003:56)Tokoh merupakan orang yang mengalami peristiwa atau perilaku dalam berbagai situasi, karena peran yang diberikan oleh pengarang, tokoh memiliki karakteristik tertentu.

Dalam hikayat, tokoh dan penokohan ditampilkan secara menyeluruh serta lengkap. Ini termasuk aspek seperti karakteristik sifat, fisik, tingkah laku, keadaan sosial, kebiasaan serta hubungan antara tokoh secara langsung dan tidak langsung. Tokoh-tokoh dalam fiksi, baik novel maupun hikayat, dinilai berdasarkan peran mereka dalam cerita ialah cukup penting karena dengan ini pembaca bisa membedakan mana tokoh utama dengan tokoh tambahan . Tokoh utama dalam hikayat yang bersangkutan yaitu tokoh yang berperan paling penting didalam cerita, sedangkan untuk tokoh tambahan ialah tokoh yang membantu tokoh utama berkembang.

Menurut Edgar V. Roberts (dalamRizki, 2023), ada empat cara untuk mengetahui penokohan pada tokoh. Teori ini dengan jelas menyatakan bahwa komentar, dialog dan tindakan adalah ungkapan verbal, atau menunjukkan bahwa karya sastra memiliki keunggulan penting dalam menciptakan interaksi karakter atau tokoh di sekitar mereka. Berikutlangkah untuk menganalisis penokohan dalam tokoh menurut Edgar yaitu:

* 1. Perkataan tokoh. Karakter seorang tokoh dapat diungkapkan oleh karakter itu sendiri tentang dirinya dari cara bertutur kata dengan lawan bicara di dalam film.
	2. Perilaku tokoh. Analisis selanjutnya adalah dengan mengetahui apa yang dilakukan oleh suatu tokoh dalam film. Hal ini dapat di lihat dari tingkah laku atau kegiatan tokoh utama dengan gerak-gerik yang dimainkan.
	3. Hubungan (percakapan) antar tokoh. Untuk menganalisis karakter utama, kita dapat menelaah dari perkataan karakter lain (tokoh antagonis atau lawan dari tokoh utama dan tokoh tritagonis atau tokoh pendukung) dalam film.
	4. Apa yang penulis katakan tentang karakter. Dalam film, biasanya terdapat narasi yang memberikan petunjuk tentang karakter dalam film agar menunjang berjalannya cerita. Dari narasi yang di naratorkan tersebut, penulis dapat menganalisis karakterisasi dalam film. Penulis katakan tentang karakter tidak hanya melalui narasi suara. Namun juga bisa melalui teks yang tertera dalam layar film.

 Tokoh utama dalam suatu kisah ceritaa memiliki peran penting, sedangkan tokoh tambahan memiliki peran tidak penting karena hanya membantu, melayani, dan mendukung pelaku.Menurut Sayuti (dalam Rahayu, 2015)Ciri-ciri tokoh utama: (1) Tokoh utama menghabiskan banyak waktu dalam ceritanya, (2) Tokoh utama memiliki hubungan yang paling kuat dengan tokoh lain dan (3) Tokoh utama paling terlibat dengan tema atau makna.

Mengenal tokoh utama yang ditambahkan oleh Aminuddin (dalam Rahayu, 2015) dengan cara mengetahui petunjuk-petujuk yang diberikan oleh pengarang: (1) Tokoh utama biasanya tokoh yang sering dibicarakan dan dikomentari oleh sipengarangnya, untuk tokoh lain hanya dibicarakan ala kadarnya, (2) Tokoh utama bisa dikenal melalui judul cerita. Dengan demikian, cara lain untuk mengenali tokoh utama adalah dengan mengetahui dan memahami tokoh dan judul cerita yang diangkat oleh pengarang.

Selanjutnya oleh Aminuddin (dalam Rahayu, 2015) membagi variasi pelaku atau tokoh menjadi delapan diantaranya : 1) Pelaku utama, 2) Pelaku tambahan, 3) Pelaku protagonis, yaitu pelaku dengan karakter atau watak yang menarik bagi pembaca, 4) Pelaku antagonis, yaitu pelaku yang menentang pelaku protagonis, 5) Karakter sederhana, yaitu pelaku yang tidak menunjukkan banyak kompleksitas masalah, 6) Karakter kompleks, yaitu pelaku yang dibebani masalah, dan 7) Pelaku dinamis, yaitu pelaku yang berubah dan berkembang secara keseluruhan dan 8) Pelaku statis adalah pelaku yang tidak bergerak atau berkembang dari awal cerita hingga akhir cerita.

Jadi menurut penjelasan diatas, karakter fiksi atau tokoh yang diciptakan oleh seorang pengarang sifatnya bebas, tanpa terpengaruh oleh gaya kreatif yang digunakan. Seringkali, pengarang mengaitkan kisah yang terjadi di dunia nyata dengan cerita yang ingin mereka ceritakan. Seorang pengarang memasukkan cerita asli ke dalam karya mereka. mengharuskan tokohnya menjalani kehidupan normal manusia tetapi tetap dekat dengan pembaca atau penulisnya.Dengan demikian, dikatakan bahwa tokoh-tokoh rekaan memiliki perilakuatauwataktertentu sebagai pelaku atau tokoh yang ditampilkan dan mengalami peristiwa dalam cerita, dan penokohan adalah proses penampilan tokoh melalui pemberian watak, sifat atau tabiat, juga disebut sebagai kebiasaan tokoh atau pemeran dalam cerita tersebut.

**2.2 Penelitian Terdahulu**

 Penelitian terdahulu yaitu salah satu upaya untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema tersebut.

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Somadi Sosrohadi, M. Luthfu (2022) dengan judul skripsi “The Inner Conflict of the Main Characters in the Novel Conspiration of the Universe by Fiersa Besari: A Review of Literature Psychology” artinya “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari: Tinjauan Psikologi Sastra”.Tokoh utama yaitu Juang Astrajingga dan Ana Tidae ditemukan aspek konflik batin id, ego, dan super ego dan penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama, yaitu seperti drama percintaan Juang Astrajingga dengan Ana Tidae, perdebatan saat Juang Astrajingga akan menjadi sukarelawan di Sinabung, perselisihan Juang Astrajingga dengan Ayahnya. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan teori yang sama, psikoanalisis Freud. Perbedaan yang terletak dengan penelitian saat ini ada pada tujuan penelitian, serta menggunakan data untuk mendukung masing-masing penelitian.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukanoleh Nurbaya (2021) dengan judul skripsi “The Inner Conflict Of The Main Character Of Bumi Cinta, A Novel Of Habiburrahman El Shirazy : Kurt Lewin’s Conflict Approach” artinya “Konflik Batin Tokoh Utama Novel Bumi Cinta, Sebuah Novel Karya Habiburahman El Shirasy : Pendekatan Konflik Kurt Lewin”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya bentuk-bentuk konflik dan faktor-faktor penyebab konflik, seperti kemampuan Ayyas dalam menyembunyikan perasaan dan kekagumannya terhadap Anastasia. Harapannya Ayyas dapat banyak menjadi wanita yang ditakdirkan Allah, gadis yang cerdas, cantik dan sehebat Anastasia. Konflik-konflik penghindaran seperti kemarahan, rasa malu, kesalahan. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti konflik batin pada tokoh utama dan objeknya yang sama yaitu menggunakan objek novel. Perbedaan yang terletak dengan penelitian saat ini ada pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan teori Kurt Lewin’s konflik mendekat-mendekat, menjauh-menjauh, mendekat-menjauh sedangkan peneliti sekarang menggunakan teori Sigmund Freud *Id*, *Ego* dan *Superego.*

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukanoleh Shelly Sukmawati, Tri Mulyono, Afsun Aulia Nirmala (2023) dengan judul skripsi “Konflik Batin Tokoh Utama dalam “Novel Drupadi” Karya Seno Gumaira Ajidarma dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ditemukannya tokoh utama yaitu Drupadi memiliki konflik batin seperti ketidakberdayaan, kebimbangan, dan harapan yang tidak sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk memberi penjelasan tentang alur, penokohan, dan konflik batin dalam novel Drupadi karya Seno Gumaira Ajidarma, dan bagaimana hasil penelitian berdampak pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMK. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitumenggunakan metode yang sama yaitu kualitatif, mendeskripsikan konflik batin yang ada pada tokoh utama, serta penelitian yang sama yaitu meneliti konflik batin pada tokoh utama dan objek kajiannya yaitu novel.Perbedaan yang terletak dengan penelitian saat ini ada pada teori, penelitian terdahulu menggunakan teori pengkajian fiksi dan penelitian terdahulu mengkaitkan penelitiannya dengan implikasi pembelajaran disekolah, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teori Sigmund Freud *Id*, *Ego* dan *Superego*serta tidak adanya implikasi pembelajaran disekolah.

Penelitian keempat, penelitian yang dilakukanoleh Wafda Nurul Imani, Nugraheni Eko Wardani, Herman J. Waluyo (2020) dengan judul skripsi “Konflik Batin dan Nilai Pendidikan Novel *di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie Sastra Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ditemukannya konflik batin pada tokoh utama yaitu Ava, konflik batin seperti dominasi *Id*, dominasi *Ego*, dominasi *Superego* serta adanya nilai-nilai pendidikan seperti religius, moral, sosial, budaya untuk relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitupeneliti ini sama-sama meneliti konflik-konflik yang ada serta objek atau novel yang digunakannya pun sama. Perbedaan yang terletak dengan penelitian saat ini ada pada subjek yang digunakanyaitu konflik batin yang ada pada tokoh utama. Oleh karenanya, bagian yang belum terisi itvlah yang akan dihadirkan di dalam penelitian ini yaitu konflik batin yang meliputi aspek konflik batin psikologi *Id, Ego, Superego* dan cara penyelesaian tokoh utama mengatasi konflik batin dalam dirinya.

Penelitian kelima,penelitian yang dilakukanoleh Al Munawarah, Anshari , Hajrah (2022)dengan judul skripsi “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel “Trauma” Karya Boy Chandra (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ditemukannya konflik batin pada tokoh utama yaitu Kimara adanya bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama seperti trauma, kecemasan, kebimbangan, rasa marah, kekecewaan, ketakutan, rasa bersalah dan ditemukannya faktor-faktorpenyebab terjadinyakonflik batin tokoh utama dalam novelTrauma karya Boy Candra berdasarkanteori Abraham Maslow seperti tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman, tidak terpenuhinya kebutuhan cinta dan kasih sayang, tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan, tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti konflik batin pada tokoh utama yang menggunakan kajian psikologi sastra. Perbedaan yang terletak dengan penelitian saat ini ada pada teori dan objek novel yang diteliti, teori penelitian terdahulu menggunakan teori Abraham Maslow yaitu kebutuhan-kebutuhan manusia seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego dan kebutuhan aktualisasi diri sedangkan peneliti sekarang menggunakanteori Sigmund Freud *Id*, *Ego* dan *Superego.*

## 2.3 Kerangka Pikir

 Berdasarkan pembahasan terkait kajian diatas, alur kerangka berpikir yang digunakan dalam studi atau penelitian ini sebagai berikut.

Novel *di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie

TeoriPsikoanalisisSigmundFreud

Metode Deskriptif Kualitatif

Konflik Batin.Tokoh Utama

Aspek Konflik Batin

Penyelesaian Tokoh Utama Menghadapi Konflik Batin

Superego : Hati Nurani dan Moral

Id : Naluri

Ego : Realitas

Analisis Aspek Konflik Batin dan Cara Penyelesaian Tokoh Utama Menghadapi Konflik Batin

*Bagan 1 Kerangka Pikir*

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

1. **Pendekatan**

 Penelitian ini dilakukan dengan menggunskan pendekatan atau metodologi kualitatif.Pendekatan kualitatif juga digunakan dalam prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendalam. adalah data deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk langkah awal penelitian, mengumpulkan informasi data dan sumber relevan yang saling berkaitan dengan cara inilah peneliti bisa manfaatkan dan menafsirkan penyajiannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metodologi kualitatif, karena sumber datanya berupa novel *di Tanah Lada* dan menghasilkan data deskriptif, berarti merupakan data yang tidak berupa angka, tetapi dalam bentuk kata, kalimat, atau dialog serta menggambarkan apa adanya.

Dengan demikian, hasil analisis pada penelitian ini akan berbentuk deskriptif yaitu menampilkan aspek psikologis konflik batin dengan apa adanya. Sedangkan dalam menganalisis objek kajiannya adalah novel *di Tanah Lada* yang akan dideskripsikan menggunakan teori Sigmmund Freud yaitu psikoanalisis berupa *Id, Ego* dan *Superego*dalam novel karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dengan judul *di Tanah Lada.*

1. **Desain Penelitian**

Objek kajian : Konflik BatinTokoh Utama dalamNovel *di Tanah Lada*

Teknik pengumpulan data

Pemilahan data dan pemilihan data

Pengklasifikasian data

Penyajian hasil analisis

**s**

*Bagan 2 Desain Penelitian*

## 3.2 Prosedur Penelitian

 Beberapa yang telah disiapkan sebelumnya akan diterapkan dalam studi penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap: pra-penelitian, penelitian, dan pasca-penelitian. Berikut ketiga tahap tersebut.

1. PraPenelitian dimana peneliti mencari objek sesuai minat dan banyak bermanfaat, menentukan topik atau judul penelitian serta sumber-sumber data yang ditetapkan haruslah yang relevan agar bisa dikaji sesuai penelitian.
2. Penelitian, setelah pra penelitian. Peneliti memulai mengolah berbagai sumber data, mulai dari teori, pendekatan metode maupun metodologi untuk dianalisis dan penyimpulan data lebih dalam.
3. Pascapenelitian, peneliti mulai menyusun konsep-konsep laporan sampai ke tahap perampungan laporan atau hasil akhir penelitian.

## 3.3Sumber Data

 Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezyazeoviennazabrizkie, diterbitkan oleh Gramedia PustakaUtama, anggota*IKAPI*, Jakarta Agustus 2015 dari cetakan pertama sampai cetakan kesembilan september 2023, dan terdiri dari 245 halaman.Teori psikoanalisis Sigmund Freud adalah dasar dari psikologi sastra, dan sumber data yang digunakan untuk mengidentifikasi konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam buku novel karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang berjudul*di Tanah Lada.*

## 3.4 Wujud Data

 Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan yang dikumpulkan melalui pengamatan sumber yang mendukung. Wujud data dapat berupa kata-kata, kalimat, atau penggalan teks dari novel *di Tanah Lada*, yang membahas aspek konflik batin *Id, Ego,* dan *Superego* serta cara tokoh utama menyelesaikan konflik batin mereka.

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

 Baca dan catat adalah metode pengumpulam data dalam penelitian ini, yang merupakan teknik untuk mengumpulkan data menggunakan caramencatat atau menandai halaman-halaman yang menggambarkan aspek psikologis *Id*,*Ego*, *Superego* serta bagaimana cara penyelesaian si tokoh utama setalah menghadapi konflik batin dan sebagai penguat data, penelitimencari referensi melalui buku maupun jurnal yang relevan.

**3.6 Teknik Analisis Data**

 Analisis data adalah langkah paling penting dalam penelitian karena memungkinkan menghasilkan kesimpulan tentang hasil dari penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yang berarti bahwa penelitian dilakukan dengan memberikan gambaran tentang objek penelitian. Metode analisis data dapat dilakukan dalam beberapa langkah:

1. Membaca dan mengamati setiap bacaan novel *di Tanah Lada* sebagai objek penelitian
2. Memahami isi cerita novel *di Tanah Lada* sesuai dengan masalah atau topik yang akan dikaji atau diteliti dalam penelitian ini.
3. Mencatat dan menelaah konflik batin pada tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada*
4. Memaparkan hasil kajian dan menyimpulkan hasil pembahasan

## 3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis

 Perlu adanya teknik penyajiam hasil analisis karena untuk dapat dipahami dan dibaca oleh pembaca. Hasil dari penelitian ini ialahteknik penyajian hasil analisis menggunakan penyajian informal, informal merupakan penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata atau kalimat dan terurai yang penerapannya menggunakan deskripsi-deskripsi yang bersifat kualitatif. Objek dari penelitian ini yaitu analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie.